

**KAJIAN LITERATUR PERAN KURIKULUM MERDEKA
SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
SISWA**

*Wenda Sesilia¹, Kristina Oktaviani Pasaribu², Reymond Dwi Putra Sinaga³, Delta Panjaitan⁴,
Katarina Lestari Simbolon⁵, Septianus Simarmata⁶, Aswan Faisal Afandi Lumbantobing⁷*

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

*E-mail: wendasumbayak@gmail.com¹, kristinadamanik39@gmail.com²,
reymondsinaga18@gmail.com³, panjaitandelta827@gmail.com⁴,
katarinalestarisimbolon98@gmail.com⁵, septiansimarmata2@gmail.com⁶,
aswantobing123@gmail.com⁷*

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-07-31
Review : 2025-07-31
Accepted : 2025-07-31
Published : 2025-07-31

KATA KUNCI

Kurikulum Merdeka, Minat
Belajar, Pendidikan,
Pembelajaran, Kurikulum, Siswa.

A B S T R A K

Artikel ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran kurikulum merdeka dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah data dari bahan-bahan tertulis ataupun jurnal dalam penelitian terdahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan teknik dokumentasi terhadap kumpulan jurnal penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber. Dalam peneltian ini, ditemukan bahwa kurikulum merdeka memiliki peran yang sangat penting yang mempengaruhi minat belajar siswa. Implementasi kurikulum merdeka memberikan dampak positif sehingga terjadi peningkatan terhadap minat belajar siswa. Dengan pengimplementasian kurikulum merdeka, siswa lebih semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami dan menguasai pembelajaran yang berlangsung.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat utama dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendidikan merupakan pengembangan potensi individu serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sejalan dengan pendapat Sagala (dalam Permana 2016:50) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ayuwanti (2016: 105) Pendidikan merupakan kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Jadi, pendidikan sangat penting bagi individu untuk mendapatkan pengetahuan serta untuk mengembangkan potensi diri. Menurut Arifin (2020) pendidikan bukan hanya sekedar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai, dan keterampilan. Dalam mencapai tujuan, kurikulum juga memegang peran penting sebagai pedoman penyelenggara pembelajaran di satuan pendidikan.

Menurut Yulia Rahayu (2023), kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi baku, dan capaian pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan (Wafi, 2017). Jadi, kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berisikan bahan ajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan mengatur bagaimana pembelajaran berlangsung agar relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Seiring berkembangnya zaman, maka kurikulum juga diperbaharui sesuai dengan kebutuhan siswa dan dinamika kependidikan. Pengembangan kurikulum mencakup perbaikan struktur, pendekatan pembelajaran, serta penyesuaian capaian pembelajaran agar lebih kontekstual. Pengembangan kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perkembangan dimulai dari Rentjana Pelajaran 1947 hingga saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa, serta menekankan pentingnya penguatan karakter dan profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Kelebihan dari kurikulum ini meliputi fleksibilitas dalam penyusunan materi, diferensiasi pembelajaran serta penilaian formatif yang lebih menekankan proses. Namun, di sisi lain Kurikulum Merdeka mempunyai kekurangan seperti keterbatasan pemahaman guru mengenai kurikulum Merdeka, kurangnya sarana dan prasarana di sekolah, pembiayaan yang masih terbatas (Hasanah, 2023).

Aspek penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah minat belajar siswa. Sejalan dengan pendapat Pramita (2024), minat belajar siswa merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sinaga dkk, 2024). Jadi, minat belajar adalah dorongan internal yang membuat siswa terdorong untuk terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa memiliki pengaruh besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, karena tingginya minat belajar siswa cenderung akan meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih mudah memahami, menguasai, serta menyerap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Adanya minat belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh faktor ataupun indikator yang memberikan perubahan tertentu pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Priansa, (2015: 62) menyatakan bahwa indikator minat belajar peserta didik terdiri dari keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu, objek-objek atau kegiatan yang disenangi, jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, juga upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan

keinginan/ rasa senang terhadap objek atau kegiatan tertentu. Indikator-indikator ini berarti bahwa ketertarikan siswa terhadap sesuatu sehingga minat belajar siswa akan meningkat. Indikator ini sesuai dengan penerapan kurikulum merdeka, yang dimana kurikulum merdeka mengarahkan siswa untuk menjadi lebih kreatif dan mampu berinovasi.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum yang menekankan pembelajaran berorientasi pada siswa yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian literatur secara mendalam mengenai peran kurikulum merdeka sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah Referensi (Hunowu, 2019). Sedangkan, Deskriptif menurut Sugiyono (2020:64), adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dapat disimpulkan kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan atau mendeskripsikan apa yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung (Bahri, 2017: 73). Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen utama, laptop, handphone, jurnal, serta internet. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi yang berupa kumpulan beberapa jurnal. Adapun teknik studi dokumentasi menurut Yusra, dkk, (2021) merupakan teknik pengumpulan data melalui bahan-bahan yang tertulis yang diterbitkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Mencari serta mengumpulkan beberapa sumber terkait judul penelitian
2. Membaca dan memahami isi dari setiap dari sumber yang telah dikumpulkan
3. Menganalisis peran kurikulum pada setiap sumber yang digunakan
4. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pendidikan, kurikulum berperan sangat penting terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan inti dari seluruh proses pembelajaran(pendidikan) dan juga bagian terpenting dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Adapun peran kurikulum dalam pendidikan akan menentukan bagaimana sebuah pembelajaran berjalan. Dengan kurikulum yang tepat, tujuan pendidikan akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

1. Peran Kurikulum dalam Meningkatkan Minat Belajar

Peran kurikulum dalam pendidikan berperan besar dalam menentukan tujuan pendidikan di Indonesia, sehingga meliputi rencana, isi, pengaplikasian sampai pada praktek secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Dhomiri et al (2023:7), dalam pendidikan, kurikulum memiliki kedudukan khusus, yakni:

1. Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan.
2. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan.
3. Kurikulum merupakan suatu bidang studi.

Kedudukan kurikulum ini menunjukkan bahwa dalam setiap rencana proses pembelajaran yang akan diberlangsungkan akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap rencana pembelajaran yang dibentuk harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta kebutuhan pendidikan.

Hal inilah yang menyebabkan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan zaman. Perubahan kurikulum ini dapat disebut sebagai pengembangan kurikulum, karena perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai tujuan pendidikan serta sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan. Adapun salah satu masalah yang sering ditemui dalam pendidikan adalah kurangnya minat belajar siswa.

Kurangnya minat belajar siswa dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti ketidakpahaman pada materi, metode pengajaran yang tidak sesuai dengan siswa, gaya belajar yang tidak sesuai dengan karakter siswa, dll. Hal-hal inilah yang menjadi alasan mengapa kurikulum yang digunakan harus sesuai dan tepat dengan kebutuhan siswa, guru juga sekolah. Dalam hal ini, peran kurikulum sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan kurangnya minat belajar siswa, dengan cara menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan kebutuhan siswa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang menjadi target sebagai bentuk keberhasilan sebuah pembelajaran. Kurikulum dalam hal ini berperan untuk membuat pembelajaran lebih relevan sehingga akan mudah dipahami oleh siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik, dan juga membuat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, guru dan juga sekolah terutama dalam mencapai tujuan pendidikan.

2. Kurikulum Merdeka

Dian Fitra (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak otonomi kepada sekolah, guru, dan siswa dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Kurikulum merdeka menekankan pada minat, bakat, juga kebutuhan siswa sehingga siswa diberikan ruang untuk dapat berkreasi dan berinovasi sesuai dengan minat dan bakat mereka selama kegiatan pembelajaran. Tujuan dari program merdeka belajar adalah memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi dan menentukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dan sekolah diharapkan tidak monoton dan mampu mengakomodasi berbagai karakteristik siswa yang beragam (Kusumasari, Sumarno & Dwijayanti, 2024).

Dalam pendidikan di Indonesia, kurikulum merdeka memang sudah sepenuhnya diterapkan karena kurikulum ini memberikan solusi atas banyaknya permasalahan yang ada di pendidikan di Indonesia seperti masalah pada minimnya minat ataupun bakat siswa untuk belajar. Tetapi di samping itu, kurikulum merdeka juga memiliki kelebihan

dan kekurangan dalam pengimplementasiannya menurut (Ahmad Almarisi, 2023), yakni:

Tabel 1. Kelebihan kurikulum merdeka

No.	KELEBIHAN KURIKULUM MERDEKA
1	Kurikulum lebih sederhana dan cukup mendalam.
2	Fokus pada pengetahuan esensial dan pengembangan peserta didik.
3	Pembelajaran lebih bermakna dan lebih terasa menyenangkan.
4	Peserta didik lebih Merdeka karena boleh menentukan mata pelajaran yang diminati sesuai bakat.
5	Guru dapat melaksanakan pengajaran sesuai penilaian terhadap jenjang capaian dan perkembangan peserta didik.

Tabel 2. Kekurangan kurikulum Merdeka

No	KEKURANGAN KURIKULUM MERDEKA
1	Kurang matangnya pengimplementasian dalam proses pembelajaran.
2	Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik.
3	Kurangnya sumber daya manusia (SDM) serta sistem yang belum terstruktur.

3. Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus diperhatikan agar sesuai dengan siswa dengan kondisi psikologis yang berbeda-beda. Karena hal inilah, kurikulum merdeka juga disebut kurikulum yang mengutamakan pendidikan karakter sehingga minat belajar siswa semakin meningkat. Kurikulum yang mendukung pendidikan karakter seperti halnya meningkatkan minat belajar siswa akan memberikan dampak positif terhadap proses pencapaian tujuan pendidikan.

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan baik terhadap siswa maupun guru. Guru diberikan kebebasan untuk memberikan pembelajaran yang menarik dan inspiratif, dan siswa diberikan kebebasan dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih percaya diri dan fleksibel dalam berkomunikasi langsung dengan gurunya sehingga kerjasama antar guru dan siswa tercipta dan minat belajar siswa akan semakin meningkat.

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran intrakurikuler dengan kegiatan yang lebih berkualitas, sehingga memungkinkan siswa mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi (Sukarni 2023). Kurikulum Merdeka, memberi kesempatan kepada siswa untuk memilih Pelajaran sesuai dengan minat mereka, mampu menumbuhkan semangat belajar mereka dalam mengenali keahlian di bidang tertentu. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilan mereka secara maksimal, Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa menemukan potensi yang dimiliki. Kurikulum Merdeka melibatkan inisiatif pengembangan karakter siswa Pancasila, yang mendukung pertumbuhan dan karakter siswa. Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap ketertarikan dan bakat siswa dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menarik, bermanfaat, dan kebutuhan, serta mendukung siswa dalam mengasah keterampilan dan kemampuan siswa secara efisien.

KESIMPULAN

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan menghasilkan kualitas pendidikan menjadi lebih tinggi. Perancangan kurikulum yang tepat harus berlandaskan pada apa masalah yang ditemui sehingga kurikulum yang akan diimplementasikan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada. Salah satu masalah yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran adalah kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa sulit untuk memahami dan menguasai pembelajaran. Masalah ini tentunya membutuhkan solusi agar dapat menumbuhkan minat belajar siswa sehingga pendidikan dapat mempersiapkan bekal untuk siswa di masa depan. Masalah minat belajar siswa ini tentunya berkaitan erat dengan psikologis siswa terutama karakter siswa, yang mana ketika karakter siswa dibangun dengan semestinya maka akan menciptakan siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Dalam hal ini, diperlukan kurikulum yang tepat untuk dapat membangun karakter siswa menjadi lebih baik.

Kurikulum yang dapat mendorong dan membangun karakter akan membantu siswa untuk bisa meningkatkan minat dalam belajar. Sekarang ini, kurikulum yang digunakan untuk membangun karakter siswa agar dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah kurikulum merdeka, yang mana kurikulum ini adalah satu-satunya kurikulum yang menekankan pada minat, bakat, juga kebutuhan siswa dengan memberikan kebebasan terhadap siswa untuk belajar dan melakukan hal yang diminati selama pembelajaran. Dengan kurikulum ini, siswa maupun guru diberikan ruang untuk bisa berkreasi dan berinovasi sehingga minat belajar siswa semakin meningkat karena adanya keleluasaan dalam berpendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1).
- Arifin, Z. (2020). Pendidikan dalam Perspektif Modern. Bandung: Remaja Rosdakarya. ISBN: 978-602-425-513-8.
- Dhomiri, A., Junedi., Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(1).
- Pramita, A. R. (2024). Permasalahan Dalam Pembelajaran Kurangnya Minat Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3).
- Sinaga, D.Y., dkk. (2024). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3). DOI: 10.47709/educendikiav4i03.5430
- Permana, E. P. 2016. “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD”. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 1, No. 2.
- Ayuwanti, Irma. 2016. “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma’ninah Yasin Metro”. *Jurnal SAP*. Vol. 1, No. 2.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133 - 139.
- Rahayu, Y. (2023). Problematika Kurikulum di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Priansa, D. (2015). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran (A. Kasmanah (ed.); 1st ed.). Alfabeta.

- Sugiono. 2020. Metodologi Penelitian. <http://repository.unpas.ac.id/56050/6/9.%20BAB%20III.pdf>. diakses, 10 Juni 2023.
- Hunowu, R. P. S. (2019). Kajian Bentuk Visual Dan Analisis Ornamen Pada Masjid Hunto Sultan Amay Gorontalo. [http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1281/9/UNIKOM_RISTI_P.S_HUNOWU_BAB 3.pdf](http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1281/9/UNIKOM_RISTI_P.S_HUNOWU_BAB%203.pdf)
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Sukarni, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Kajian Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 178–191. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.315>